

# Determinan Perilaku *Food Waste* Pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif *Maqashid Syariah*, Moral dan Etika Islam

Anom Garbo<sup>1\*</sup>, Ryanta Karina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

## INFO ARTIKEL

Received: 04 Januari 2023

Accepted: 18 Maret 2023

Published: 29 Maret 2023

Email Penulis:

<sup>1</sup>anom.garbo@uii.ac.id

<sup>2</sup>18423064@students.uui.ac.id

## ABSTRAK

*Perilaku food waste masih belum mendapat perhatian khusus di kalangan masyarakat. Food waste bukanlah suatu permasalahan baru, ini telah terjadi sejak lama hingga saat ini. Perilaku ini memiliki implikasi terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Mahasiswa, sebagai generasi di masa depan, yang masih berada di masa transisi kehidupan memiliki kecenderungan untuk memenuhi keinginan dan semata-mata guna mendapatkan pengakuan dari lingkungannya, tanpa memikirkan aspek-aspek pertimbangan dalam konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan perilaku food waste pada mahasiswa muslim selama pandemi Covid-19 dan analisis perspektif Maqashid Syariah terhadap perilaku food waste. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode campuran antara kualitatif yang dilakukan melalui wawancara dan kuantitatif yang dilakukan melalui kuesioner. Jumlah data yang terkumpul sebanyak 116 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel kesadaran diri dan religiusitas terhadap minat mengurangi perilaku food waste, namun variabel sosial media tidak menunjukkan pengaruh terhadap minat mengurangi perilaku food waste. Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa muslim belum bersesuaian dengan Maqashid Syariah maupun moral dan etika Islam, yang mana terlihat dari belum terpenuhinya aspek pemeliharaan agama (hifzu ad Din), pemeliharaan akal (Hifzu al Aql), dan pemeliharaan harta (Hifzu al Mal) seperti kurangnya rasa syukur untuk mengkonsumsi sesuatu maupun potensi pemborosan yang masih cukup tinggi.*

**Keywords:** *Determinan Perilaku Food waste, Maqashid Syariah, Moral dan Etika, Covid-19.*

## A. Pendahuluan

Tatanan kehidupan manusia di seluruh dunia mengalami banyak sekali perubahan selama pandemi ini, mulai tantangan sosial dan keuangan di seluruh dunia, mempengaruhi seluruh kegiatan ekonomi masyarakat dan tentunya masalah kesehatan. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar berimbas pada terganggunya kehidupan bersosial, pekerjaan, dan kebiasaan konsumsi masyarakat. Dipaksa melakukan seluruh kegiatan selama 24 jam di dalam rumah memaksa masyarakat mencoba aktivitas yang belum pernah dikerjakan sebelumnya yang justru ternyata membantu menambah skill, seperti meningkatkan keterampilan memasak, mencoba memasak berbagai menu baru di rumah, serta

mengadopsi menu-menu diet yang sehat. Beberapa kondisi tersebut merubah pola hidup sebagian besar manusia di belahan dunia ini (Amicarelli et al., 2021).

Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar mewajibkan masyarakat untuk melakukan seluruh kegiatan sehari-hari dari rumah. Akibatnya, pembelian kebutuhan termasuk makanan melalui media online di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan (Herianto et al., 2021). Guna meminimalisir penyebaran virus, masyarakat memilih melakukan transaksi secara online. Perilaku konsumen ini bisa menjadi perilaku yang permanen bahkan setelah pandemi ini berakhir. Sebab itulah yang mendorong penjual untuk menggenjot pemanfaatan teknologi dan sosial media (Islam et al., 2021). Dilansir dari Data Reportal, total pengguna sosial media di Indonesia sebanyak 191,4 juta pengguna pada Januari 2022. Jumlah ini mengalami kenaikan 21 juta dibandingkan dengan survei tahun 2021 (Kemp, 2022).

Pada masa ini kita dapat dengan mudah mendapatkan berita seputar Covid-19 serta tersebarnya foto kelangkaan stok makanan di berbagai gerai retail membanjiri platform jejaring sosial seperti facebook, twitter, dan instagram. Akibatnya, timbul rasa kecemasan diantara masyarakat sehingga mereka berbondong-bondong melakukan pembelian secara impulsif (Islam et al., 2021). Padahal keberadaan sosial media dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengampanyekan isu tersebut. Dalam sebuah studi menyatakan bahwa keberadaan sosial media ternyata memiliki dampak yang efektif digunakan untuk berkampanye karena memiliki potensi untuk menjangkau banyak orang, mendorong berbagi informasi sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menimbulkan kesadaran, serta berkontribusi dalam merubah perilaku konsumen dalam jangka pendek (Jenkins et al., 2022; Kapriani & Lubis, 2014).

Pembelian makanan yang impulsif dan cenderung berlebihan selama ini dapat menyebabkan makanan terbuang sia-sia. Makanan layak konsumsi yang terbuang sia-sia ini biasa disebut dengan food waste. Tahun 2016 Indonesia tercatat sebagai negara penghasil food waste terbesar kedua di dunia setelah Saudi Arabia, dengan jumlah food waste sebesar 300 kg/orang/tahun (The Economist Intelligence Unit, 2016). Indonesia selama dua dekade terakhir menghasilkan food waste sebesar 23-48 juta ton/tahun, beserta kerugian ekonomi sebesar Rp 213-551 triliun/tahun setara dengan 4%-5% dari PDB Indonesia/tahun (BAPPENAS, 2021). Hal ini miris mengingat tak sedikit rakyat Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Istilah food waste menurut Food and Agriculture Organization (FAO) merupakan makanan yang telah siap konsumsi namun dibuang atau batal konsumsi, baik yang masih layak konsumsi maupun telah basi sebelum dibuang. Dapat diartikan bahwa food waste terjadi pada saat makanan berada di tangan konsumen (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, 2020). Food waste menjadi salah satu permasalahan global yang harus segera ditanggulangi mengingat sampah jenis ini dihasilkan secara tidak sadar oleh masyarakat.

Pada situasi pandemi Covid-19 seperti dua tahun terakhir ini, setiap muslim hendaknya makin memegang Maqashid Syariah dalam setiap tindakan yang dilakukannya, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Musolli, 2018). Terlebih pada momen pandemi ini, perlu adanya solidaritas dan kesadaran antar umat untuk saling mengulurkan tangan demi kesejahteraan dan keselamatan bersama. Pendalaman Maqashid Syariah diharapkan mampu meningkatkan gairah saling berbagi kepada yang membutuhkan jika dibandingkan dengan membuang-buang makanan yang justru menyebabkan permasalahan global dalam kehidupan kita suatu hari nanti.

Fenomena food waste erat kaitannya dengan perilaku konsumsi. Setiap individu memiliki upaya pemenuhan kebutuhan hidup yang beragam. Ada yang memenuhi kebutuhannya dengan cara yang wajar dan ada pula yang berlebihan (Kurniawan, 2017). Permasalahan yang timbul saat ini adalah perilaku konsumsi terkesan berlebih-lebihan seolah dilakukan untuk memuaskan nafsu sehingga

individu tidak dapat memisahkan antara kebutuhan dengan keinginan. Mahasiswa selaku remaja tingkat akhir (Fitriyani et al., 2021; Hulukati & Djibran, 2018) mempunyai standar konsumsi sehari-hari yang hampir sama dengan kebutuhan konsumsi rumah tangga. Mereka berada pada fase pencarian jati diri, yang mana sangat mudah terpengaruh akan lingkungan dan sosial (Fitriyani et al., 2021). Hal ini berimbas pada perilaku konsumsi mereka, terkadang mahasiswa sering terkecoh antara kebutuhan dan keinginan. Terlebih pada masa sekarang ini, dengan kemajuan teknologi yang ada, memudahkan penyebaran dan pencarian informasi. Tak jarang dari mereka lebih mengedepankan gaya hidup berlebih-lebihan yang justru bertentangan dengan syariat Islam. Mahasiswa muslim sebagai konsumen seharusnya mengedepankan konsep Maqashid Syariah dalam melakukan aktivitas konsumsi serta menjauhi sifat berlebih-lebihan.

Penelitian food waste dalam sudut pandang maqashid syariah memiliki urgensi yang penting karena dapat memberikan kontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan, menjaga keseimbangan ekonomi, serta mendukung upaya mencapai tujuan-tujuan syariah yang terkait dengan kesejahteraan umat manusia. Penelitian food waste yang berorientasi pada maqashid syariah dapat membantu mencapai tujuan-tujuan syariah terkait dengan kesejahteraan umat manusia dan lingkungan hidup. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mempromosikan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam distribusi makanan, serta meminimalisir pemborosan makanan yang dapat merugikan manusia dan alam (Hameed, S., 2020).

## **B. Kajian Literatur**

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian, yakni terkait kesadaran diri, pengetahuan, sosial media, religiusitas, food waste, dan Maqashid Syariah. Artikel yang ditulis oleh Juliana dkk (Juliana et al., 2020) mengenai tingkat kesadaran diri atas perilaku food waste pada konsumen restoran di Subang Jaya, Malaysia. Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel diantaranya kesadaran diri, peraturan perundang-undangan, dan taraf hidup masyarakat. Penelitian menggunakan data primer melalui kuesioner sebanyak 384 responden. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kesadaran diri, peraturan perundang-undangan, dan taraf hidup masyarakat berpengaruh positif terhadap minat mengurangi perilaku food waste.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Syahvina dan Ratnasari (Syahvina & Ratnasari, 2020) tentang perspektif Maqashid Syariah terhadap perilaku konsumsi keluarga muslim. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara terhadap keluarga muslim yang berdomisili di Perumahan Bumi Madina Asri Surabaya. Penelitian menyatakan bahwa seluruh keluarga muslim disana sudah mencukupi seluruh kebutuhan dharuriyyat dari aspek Maqashid Syariah. Kebutuhan hajiyyat dan dharuriyyat masih belum sepenuhnya tercapai oleh beberapa keluarga. Dalam pemenuhan konsumsi sosial, seperti zakat, infak, dan sedekah sudah dilakukan dengan baik oleh seluruh keluarga.

## **Teori Perilaku Terencana**

Teori Perilaku Terencana atau TPB (Theory of Planned Behavior) adalah kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan determinan perilaku tertentu. Perilaku individu dipengaruhi oleh faktor utama yaitu niat individu terhadap perilaku tertentu tersebut. Tiga indikator yang mendorong niat untuk berperilaku diantaranya sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

- a. **Sikap:** Sikap dianggap sebagai variabel pertama dari perilaku. Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif dalam menunjukkan perbuatan tertentu. Seseorang dalam menunjukkan suatu perbuatan tertentu, ketika individu tersebut telah menilai perilaku tersebut secara positif. Kepercayaan seseorang terkait dampak dari menunjukkan perilaku tertentu (behavioral beliefs) menentukan sikap, ditimbang berdasarkan hasil pertimbangan pada dampaknya. Suatu perilaku merupakan hasil akhir dari pengaruh langsung oleh sikap dan berkoneksi dengan norma subjektif dan kontrol perilaku. Kesadaran diri berkaitan dengan sikap terhadap perilaku, yang mana indikator tersebut dipengaruhi oleh belief strength (kekuatan keyakinan) dan behavior belief (keyakinan terhadap perilaku). Diantaranya belief strength menjelaskan terkait keyakinan seseorang yang simultan membentuk sikap (Seni & Ratnadi, 2017). Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa akan memiliki keinginan untuk menghindari perilaku food waste jika memiliki keyakinan bahwasanya perilaku food waste termasuk ke dalam perilaku yang merugikan diri sendiri, lingkungan, dan dunia.
- b. **Norma Subjektif:** Jika seorang individu secara spesifik setuju atau tidak setuju dalam menunjukkan suatu perbuatan, itu termasuk ke dalam salah satu fungsi kepercayaan (beliefs) yaitu norma subjektif. Kepercayaan normatif menciptakan pemahaman terhadap tekanan dari lingkungan sosial. Seseorang akan melaksanakan suatu tindakan tertentu apabila suatu tindakan tersebut dapat diterima oleh lingkungan di sekitarnya. Tekanan sosial pada kepercayaan orang sekitar yang akan mempengaruhi niat seseorang dalam memutuskan melaksanakan suatu tindakan atau tidak. Pengaruh sosial berperan penting dalam mendorong perilaku seseorang, seperti keluarga, kolega, dan partner serta acuan lainnya (Seni & Ratnadi, 2017). Di masa teknologi sekarang ini, seseorang cenderung memiliki sosial media yang digunakan untuk bersosialisasi dan menyatakan suatu pendapat secara bebas. Kini, sosial media memiliki peran penting dalam menentukan suatu tindakan tersebut bagi seseorang
- c. **Kontrol Perilaku Diri:** Seorang individu mempunyai kontrol secara penuh guna menunjukkan suatu tindakan. Seseorang cenderung akan menunjukkan suatu tindakan tertentu, apabila mempunyai kesempatan untuk menunjukkannya, baik bersifat positif maupun negatif dan percaya bahwasanya seseorang yang penting bagi kehidupannya tak akan menentanginya. Seorang manusia acapkali mengikuti dorongan nafsu dalam bertindak, lalu dalam setiap diri manusia diberi naluri untuk beragama untuk mampu mengontrol setiap perilaku atau tindakannya. Islam mengajarkan kepada umat-Nya untuk memiliki kontrol diri yang baik sehingga dihindarkan dari hawa nafsu dan tindakan yang berlebihan. Tingkat religiusitas berkaitan dengan sifat kepribadian seseorang, yang mana akan mempengaruhi sifat kepribadian yang dimiliki oleh seseorang (Seni & Ratnadi, 2017). Religiusitas dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan suatu tindakan, terlebih tindakan tersebut berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT.

### ***Food Waste***

Menurut Zero Waste Indonesia, food waste merupakan santapan yang siap dimakan manusia tetapi terbuang begitu saja lalu tertumpuk di TPA (Utami, 2019). Food waste berada pada persentase terbesar pada saat masa konsumsi oleh konsumen (Jakarta Globe, 2021). Semua makanan yang hilang atau terbuang itu mengandung nutrisi penting, yang secara keseluruhan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi 61-125 juta orang per tahun. Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya food waste saat proses konsumsi antara lain kurangnya kesadaran, ketidakpedulian, dan ketidakpahaman;

kurangnya kontrol, perbedaan selera, alergi, porsi yang terlalu besar, dan kemampuan memasak yang kurang baik.

Tahun 2016 Indonesia tercatat menduduki posisi kedua sebagai negara penghasil food waste terbesar di dunia setelah Saudi Arabia, dengan jumlah food waste sebesar 300 kg/orang/tahun (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, 2020). Food waste terjadi didorong oleh ketidak efisiensinya proses memasak, kurangnya alat dan kemampuan penyimpanan yang memadai, distribusi, serta pemborosan yang amat besar di tingkat konsumen. Hal-hal tersebut telah menyebabkan Indonesia membuang sekitar 112 juta ton makanan per tahun menurut prediksi Bappenas (Low Carbon Development Indonesia, 2021). Jumlah ini cukup untuk mengatasi permasalahan malnutrisi di Indonesia itu sendiri (Jakarta Globe, 2021).

### **Kesadaran Diri**

Kesadaran diri merupakan pokok utama guna memperlihatkan pemahaman individu terkait tindakan atau karakter diri. Dimana individu tersebut akan bisa menempatkan dirinya dalam suatu situasi dan kesadaran akan yang harus dilakukannya. Kesadaran diri merupakan kecakapan diri saat memahami yang dirasakan, dilaksanakannya, dan faktor pemicu dan maksud atas perilakunya serta bagaimana semestinya seseorang tersebut menyikapi dirinya sendiri maupun lingkungan (Akbar et al., 2018). Indikator-indikator kesadaran diri di antaranya sebagai berikut:

- a. Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri, yaitu seseorang dapat mengenali yang sedang dirasakannya, mengapa perasaan tersebut timbul, tindakan apa yang dilaksanakan, serta akibatnya terhadap sekitar.
- b. Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, yaitu seseorang dapat mengenali atau mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam dirinya.
- c. Mempunyai sikap mandiri, yaitu seseorang memiliki sifat mandiri atau tidak bergantung pada orang lain yang memperlihatkan adanya motivasi untuk melaksanakan suatu tindakan berdasarkan keyakinan akan kapasitas diri sendiri.
- d. Dapat membuat keputusan dengan tepat, yaitu seseorang dapat memutuskan suatu tindakan dengan tepat terlebih berkaitan dengan perencanaan masa depan.
- e. Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan, yaitu seseorang mempunyai keberanian dan kesadaran untuk mengutarakan opini, perasaan, penalaran, maupun keyakinan diri sendiri yang menggambarkan value sendiri.
- f. Dapat mengevaluasi diri, yaitu seseorang dapat mengamati, mengukur atau memperbaiki dirinya, belajar dari pengalaman, serta menampung masukan tentang dirinya dari lingkungan sekitar

### **Sosial Media**

Istilah sosial media terdiri dari dua kata, yaitu “sosial” dan “media”. Kata “sosial” memiliki makna perihal yang berkaitan dengan kepentingan umum atau masyarakat. Sedangkan “Media” dimaknai sebagai alat komunikasi. Pemaknaan tersebut menekankan bahwa sebenarnya, media dan seluruh perangkat lunak adalah “sosial” atau dalam arti bahwasanya keduanya adalah produk dari proses sosial. (Mulawarman & Nurfitri, 2017).

Berdasarkan pemaknaan masing-masing kata tersebut, garis besarnya sosial media ialah alat untuk berkomunikasi yang dipakai pada proses sosial. Tetapi, menurut Nasrullah (R. Nasrullah, 2015) penyusunan pemaknaan tersebut, harus mengamati perkembangan interaksi antara pengguna dengan piranti media. Sosial media merupakan sarana online yang mendorong hubungan sosial. Teknologi berbasis web merubah komunikasi menjadi dialog interaktif digunakan dalam sosial

media. Twitter, facebook, dan instagram saat ini menjadi sosial media paling digandrungi di dunia. Menurut Van Dijk, sosial media adalah platform yang berfokus terhadap keberadaan dan memberi fitur bagi pengguna dalam beroperasi, juga sebagai penyedia fasilitas online dalam menguatkan interaksi sesama pengguna sekaligus sebagai suatu ikatan sosial (Rulli Nasrullah, 2017).

### **Religiulitas**

Religiusitas dalam Islam pada garis besarnya tergambar pada pengamalan akidah, syariah, dan akhlak (Fitriani, 2016). Aktivitas beragama tak hanya terjadi saat seseorang melaksanakan ibadah, akan tetapi saat melaksanakan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural (Rionita & Widiastuti, 2019). Glock dan Stark dalam Rionita dan Widiastuti (Rionita & Widiastuti, 2019) mengungkapkan terdapat lima dimensi penting dalam penilaian religiusitas antara lain:

- a. Dimensi Keyakinan, berkenaan dengan tingkatan keyakinan umat pada kebenaran ajaran agamanya, terlebih pada ajaran fundamental menyangkut keimanan pada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Al-Qur'an, hari kiamat, qada dan qadar.
- b. Dimensi Praktik Agama, merujuk pada ibadah, ketaatan, dan perihal lain yang dilaksanakan seseorang guna membuktikan komitmen pada suatu agama yang dianut. Praktik agama diantaranya ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilaksanakan seseorang guna membuktikan komitmen pada suatu agama yang dianut.
- c. Dimensi Pengalaman atau Penghayatan, merujuk pada pengalaman keagamaan, perasaan, perspektif, dan sensasi yang dijalani seseorang atau dipahami oleh suatu kelompok yang berkomunikasi pada suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan.
- d. Dimensi Pengetahuan Agama, merujuk seberapa jauh seseorang mendalami tentang ajaran agamanya, terlebih yang terdapat pada kitab suci dan sumber lainnya. Seorang beragama setidaknya mempunyai sejumlah minimal pengetahuan akan dasar keyakinan dan tradisi agama.
- e. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi, merujuk seberapa jauh tindakan seseorang yang didorong oleh ajaran agamanya pada kehidupan bersosial. Dimensi ini berkaitan dengan akibat keyakinan agama, praktik agama, pengalaman, pemahaman individu dari hari ke hari. Seperti suka membantu, adab bekerjasama, bersedekah, bersikap adil, jujur dan sebagainya.

### **Maqashid Syariah**

Syariat dalam Islam memiliki maksud yang hendak dicapai pada kehidupan. Sebagaimana telah tersampaikan pada penjelasan di atas, dalam setiap hukum yang diturunkan Allah SWT memiliki tujuan yaitu tercapainya kemaslahatan umat. Pokok kemaslahatan dalam kehidupan ini, menurut Al-Syatibi dibagi menjadi lima pokok aspek pemeliharaan diantaranya sebagai berikut (Syahvina & Ratnasari, 2020).

- a. Memelihara Agama (Hifzu ad Din), yaitu kebutuhan untuk beribadah dan melaksanakan syariat agama dalam kehidupan seseorang. Bukan hanya sekadar memelihara kesucian agama, tetapi juga menciptakan fasilitas ibadah serta menjalin tali silaturahmi dalam beribadah, baik pada sesama ataupun kepada yang berbeda agama sehingga tercipta kondisi yang nyaman dan terjamin dalam beribadah. Contohnya adalah shalat lima waktu; memakmurkan masjid.
- b. Memelihara Jiwa (Hifzu an Nafs), yakni upaya pemeliharaan diri dari berbagai hal yang dapat menyakiti dan mengancam kehidupan di dunia. Tidak menyakiti dan tidak membunuh

- satu sama lain. Contohnya adalah konsumsi makanan bergizi empat sehat lima sempurna; rutin berolahraga.
- c. Memelihara Akal (Hifzu al Aql), yaitu upaya pemeliharaan akal yang semata-mata bukan sekadar melindungi untuk tetap waras (tidak gila), tetapi menjaga intelektualitas seseorang. Menuntut ilmu merupakan bentuk penjagaan akal manusia dan menjadi kewajiban dalam syariat Islam. Selain itu, menghindari makanan dan minuman yang memabukkan merupakan bentuk upaya pemeliharaan akal manusia. Contohnya adalah tidak mengonsumsi minuman beralkohol; menuntut ilmu hingga jenjang perguruan tinggi.
  - d. Memelihara Keturunan (Hifzu an Nasl), yaitu kebutuhan untuk menjaga keturunan dan menghindari perzinahan. Contohnya adalah menikah dengan lawan jenis untuk mendapatkan keturunan dan menyempurnakan agama.
  - e. Memelihara Harta (Hifzu al Mal), yaitu memelihara dan memastikan hartanya merupakan harta yang diperoleh dengan cara yang benar dan baik. Serta kepemilikan harta tersebut harus disalurkan kepada yang berhak menerima sebagaimana diajarkan dalam Al Quran dan hadis. Contohnya adalah memilih pekerjaan yang halal; rutin berinfak di masjid.

### **Moral dan Etika Konsumsi Islam**

Moral dan etika konsumsi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang ditegaskan dalam ajaran Islam, seperti halnya ketaatan pada hukum-hukum Allah, keadilan, kesederhanaan, kerja keras, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan lingkungan. Dalam pandangan Islam, konsumsi yang tidak seimbang dan tidak terkendali dapat menyebabkan kerusakan bagi individu maupun masyarakat.

Referensi utama dalam menentukan moral dan etika konsumsi Islam adalah Al-Quran dan Hadis. Beberapa ayat Al-Quran yang menekankan pentingnya kesederhanaan dan pengendalian diri dalam konsumsi antara lain:

*"Dan janganlah kamu menghabiskan hartamu dengan sia-sia. Sesungguhnya menghambur-hamburkan harta adalah tabiat orang-orang yang berlebih-lebihan" (QS Al-Isra: 26-27)*

*"Sesungguhnya Allah menyukai hamba-hamba-Nya yang makan dengan suapannya, minum dengan tegukannya, dan berpakaian dengan pakaiannya yang diberikan Allah kepada mereka, tanpa berlebih-lebihan" (HR. Al-Bukhari)*

Secara umum, moral dan etika konsumsi Islam mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam konsumsi, menghargai hak asasi manusia dan lingkungan, serta memilih produk yang halal dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai universal yang dianut oleh masyarakat dunia dalam upaya menjaga keberlanjutan dan keseimbangan sosial dan lingkungan. Dalam etika konsumsi Islam, makanan dianggap sebagai karunia Allah yang harus dihargai dan tidak boleh dibuang dengan sia-sia. Praktik membuang makanan atau membiarkan makanan terbuang dianggap sebagai tindakan yang tidak bermoral dan tidak diinginkan dalam Islam.

### **C. Metodologi Penelitian**

Mixed method research, dipilih oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang bersifat empiris dan objektif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah bentuk penelitian yang akan menghasilkan temuan yang diperoleh dengan menerapkan langkah statistik atau menggunakan opsi lain dari pengukuran.

Kuesioner digunakan sebagai sarana mengumpulkan data. Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mana pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana peneliti merupakan instrumen utamanya dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini akan memberikan penjelasan berkenaan dengan determinan perilaku food waste mahasiswa muslim di Yogyakarta selama Pandemi Covid-19 melalui prosedur statistik dan pengukuran. Disisi lain, penelitian ini akan memberikan uraian terkait tinjauan Maqashid Syariah terhadap perilaku food waste mahasiswa muslim di Yogyakarta selama pandemi Covid-19 dalam segi deskriptif dengan data yang dihimpun melalui metode wawancara.

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Hasil Analisis Kuantitatif

Tabel 1. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,643	3,034		-,212	,833
Kesadaran Diri	,241	,121	,214	1,990	,049
Sosial Media	,023	,088	,025	,257	,797
Religiusitas	,445	,140	,312	3,183	,002

a. Dependent Variable: *Food waste*

##### Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Perilaku Food waste selama Pandemi Covid- 19

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesadaran diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku food waste mahasiswa muslim di beberapa universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta selama Pandemi Covid-19. Dengan demikian tingkat kesadaran diri terhadap isu food waste berperan penting sebagai upaya untuk mengurangi perilaku food waste. Kesadaran diri berpengaruh terhadap mendorong individu dalam menentukan keputusan dalam bertindak, pada kasus ini yaitu kesadaran diri berpengaruh terhadap perilaku food waste.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana dkk (Juliana et al., 2020) dan T'ing dkk (T'ing et al., 2021) yang menyatakan bahwa tingkat kesadaran memiliki hubungan signifikan positif terhadap minat perilaku untuk mengurangi food waste. Hal yang sama juga dinyatakan pada penelitian yang dilakukan oleh Jarjusey dan Chamhuri (Jarjusey & Chamhuri, 2017) yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat akan isu food waste akan menggiring pada tinggi nya jumlah food waste yang dihasilkan. Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang digagas oleh Christine dkk (Christine et al., 2021) yang menyatakan pentingnya kesadaran diri dalam upaya pengurangan angka food waste di kalangan mahasiswa.

##### Pengaruh Sosial Media terhadap Perilaku Food waste selama Pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sosial media tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku food waste selama Pandemi Covid-19. Dengan demikian sosial media tidak memiliki andil



dalam upaya untuk mengurangi perilaku food waste. Hasil temuan pada penelitian ini menyatakan bahwa sosial media tidak berpengaruh terhadap perilaku food waste. Penyebabnya adalah dorongan terhadap perilaku food waste berasal dari dorongan internal. Kasus ini menunjukkan bahwa responden tidak terpengaruh adanya efek sosial media yakni responden tidak terpicu oleh penyangan iklan maupun ajakan dalam menggerakkan minat responden terhadap isu food waste. Intensitas penyampaian isu food waste pada sosial media cenderung masih kurang, maka informasi yang diperoleh responden terhadap isu ini masih minim.

Sosial media pada saat ini populer digunakan sebagai sarana membagikan kegiatan yang sedang dilakukan oleh seseorang tersebut. Sosial media membawa dampak negatif pada perilaku konsumsi seseorang (Lahath et al., 2021). Instagram menjadi salah satu sosial media yang turut berkontribusi atas meningkatnya generasi food waste oleh supermarket besar di Inggris Raya (Sainsbury's, 2016). Terlebih dengan terjadinya pandemi Covid-19 selama dua tahun terakhir meningkatkan penggunaan sosial media di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 21 juta (Kemp, 2022).

### **Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Food waste selama Pandemi Covid-19**

Penelitian ini menemukan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku food waste. Dengan demikian tingkat religiusitas masing-masing individu berperan penting dalam mendorong dan membentuk watak serta kepribadian seseorang. Tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan untuk melakukan suatu tindakan atau berperilaku, dalam kasus ini adalah perilaku food waste.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Ma'zumi dkk (Ma'zumi et al., 2017) dan Baharuddin (Baharuddin, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap minat suatu perilaku. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (Prasetyo, 2019) yang menyatakan bahwa suatu kegiatan dilakukan tidak terlepas dari pengaruh religiusitas para partisipan. Persepsi terhadap individu yang berlebih-lebihan seperti berperilaku food waste merupakan individu yang berperilaku mubadzir.

### **Hasil Analisis Kualitatif**

#### **Analisis Pemeliharaan Agama (Hifzu ad din)**

Mengonsumsi makanan halal adalah kewajiban bagi seorang muslim. Perintah ini bukan tanpa alasan, pasti terdapat mudharat dan bahaya yang ditimbulkan dalam mengonsumsi makanan-makanan yang diharamkan dalam Al Quran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, secara keseluruhan informan telah memperhatikan aspek kehalalan makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Mengonsumsi makanan halal merupakan pemenuhan pada tingkat dharuriyyat. Baik dengan melihat label, bahan-bahan yang terkandung di dalamnya, maupun melihat lingkungan untuk mendapatkan makanan tersebut.

Islam mengajarkan untuk mengonsumsi makanan sekadarnya atau seperlunya, sesuai dengan kebutuhan, atau dengan kata lain mengonsumsi makanan tidak berlebih-lebihan atau boros. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan sering merasa berlebihan dalam membeli makanan yang pada akhirnya makanan tersebut terbuang begitu saja. Terdapat beberapa alasan yang mendorong informan membeli secara berlebihan yaitu merasa kurang dan agar mendapatkan diskon (untuk pembelian makanan melalui online). Adanya diskon pada platform penyedia jasa pesan antar makanan cukup menarik minat para informan untuk membeli makanan dalam jumlah berlebih yang akhirnya memicu food waste.

### **Analisis Pemeliharaan Jiwa (Hifzu an Nafs)**

Aspek Maqashid Syariah yang kedua adalah pemeliharaan jiwa. Tingkatan dharuriyyat, seluruh informan makan minimal dua kali dalam sehari demi mempertahankan eksistensi jiwa mereka di dunia ini. Tidak lupa dalam hal mengkonsumsi makanan seluruh informan memperhatikan aspek kehalalan makanan yang hendak dikonsumsi dengan melihat terlebih dahulu label halal, melihat dari kandungan makanan yang hendak dikonsumsi, serta melihat lingkungan dimana informan hendak membeli makanan tersebut.

Pada tingkat hajjiyyat, seluruh informan menyatakan bahwa telah memerhatikan gizi dengan mengkonsumsi makanan empat sehat lima sempurna dan memiliki aturan khusus mengenai makanan-makanan apa saja yang harus dihindari guna menjaga kesehatan maupun diet. Selain itu, keseluruhan informan pun telah merasa puas atas makanan yang sehari-hari mereka konsumsi. Dapat disimpulkan bahwa seluruh informan telah memenuhi aspek pemenuhan pada tingkat ini.

Pada tingkat tahsiniyyat, Sebagian besar mengaku sering mengunjungi restoran mewah dengan frekuensi 2-4x dalam sebulan. Hanya terdapat satu informan saja yang menyatakan belum pernah mengunjungi restoran mewah.

### **Analisis Pemeliharaan Akal (Hifzu al Aql)**

Aspek Maqashid Syariah yang ketiga adalah pemeliharaan akal. Sebagian besar informan mengaku tidak pernah mengonsumsi alkohol. Hanya satu informan yang menyatakan mengonsumsi alkohol. Diharamkannya alkohol atau minuman keras sejenisnya dalam Islam bukan tanpa alasan. Islam menghendaki terbentuknya sumber daya insani yang berakal. Hal ini bertentangan dengan efek yang ditimbulkan oleh minuman keras yakni dapat merusak akal seorang manusia (Winarno, 2018).

*Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. (QS. Al Maidah [5]: 90)*

Menjauhi minuman beralkohol adalah keharusan bagi muslim. Minuman yang mengandung alkohol dikenal dengan istilah khamr dalam Islam. Khamr berbahaya bagi tubuh manusia, karena merusak akal yang mana memeliharanya merupakan kebutuhan esensial (Yanggo, 2013).

### **Analisis Pemeliharaan Keturunan (Hifzu an Nasl)**

Aspek Maqashid Syariah yang keempat adalah pemeliharaan keturunan. Mengenai penjagaan kesehatan guna meneruskan keturunannya kelak nanti, seluruh informan menyatakan mengonsumsi makanan empat sehat lima sempurna, dan terdapat satu informan yang menghindari konsumsi gula, serta dua informan menjalani diet.

### **Analisis Pemeliharaan Harta (Hifzu al Mal)**

Aspek Maqashid Syariah yang kelima adalah pemeliharaan harta. Seluruh informan mengaku memilih pekerjaan yang halal guna memperoleh rezeki yang baik pula sebagaimana tercantum dalam surat Al-Baqarah [2]:172

*Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. (QS. Al-Baqarah: 172)*

### **Analisis perilaku Food Waste Mahasiswa Muslim berdasarkan Moral dan Etika Islam**

Penelitian oleh Aziz (Aziz, dkk, 2019) di Malaysia menunjukkan bahwa mahasiswa muslim lebih sadar dan peduli terhadap isu food waste dibandingkan mahasiswa non-muslim. Mereka juga lebih sering melakukan praktik penghematan makanan dan berpartisipasi dalam program-program pengurangan food waste. Selanjutnya Penelitian oleh (Badrun, 2019) di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan agama dan lingkungan dapat mempengaruhi perilaku food waste pada mahasiswa muslim. Mereka menemukan bahwa mahasiswa yang lebih sering mendapat edukasi tentang nilai-nilai agama dan lingkungan yang berkaitan dengan penghematan makanan, cenderung lebih sadar dan berpraktik dalam mengurangi food waste. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terbukti bahwa tingkat pemahaman mahasiswa muslim terhadap nilai agama memiliki dampak terhadap mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam melakukan konsumsi dan cenderung untuk menghindari praktik food waste. Lantas, bagaimanakah jika nilai agama yang dimaksud berupa aspek moral dan etika konsumsi dalam Islam? Beberapa informan memiliki cara pandang dan pendapat sebagai berikut:

Pendidikan agama dan lingkungan juga dapat mempengaruhi perilaku food waste pada mahasiswa muslim. Oleh karena itu, kampanye dan edukasi mengenai penghematan dan pengelolaan makanan secara baik yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan lingkungan dapat membantu mengurangi perilaku food waste pada mahasiswa muslim.

Sebagian ahli menganggap bahwa perilaku food waste dapat dilihat dari aspek moral Islam yang berkaitan dengan pengelolaan dan penghematan makanan. Dalam Islam, makanan memiliki nilai dan makna yang sangat penting sebagai anugerah dari Allah dan bukan semata-mata sebagai kebutuhan manusia. Oleh karena itu, menjaga dan memanfaatkan makanan dengan baik merupakan bentuk ketaatan terhadap ajaran Islam.

Dalam pandangan Muhammad Mustafa al-A'zami, perilaku food waste dapat dianggap sebagai tindakan yang bertentangan dengan moral Islam karena tidak memanfaatkan makanan dengan baik dan bisa jadi membuang karunia Allah dengan sia-sia. Pandangan moral Islam memperkuat pentingnya perilaku penghematan dan pengelolaan makanan yang baik, dan mengajarkan umat muslim untuk tidak membuang makanan dengan sia-sia. Sebagai umat muslim, kita harus memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengelola makanan dengan baik dan mengurangi perilaku food waste.

Adapun perilaku food waste ditinjau dari etika konsumsi islami (Baidhawi, 2017), perilaku food waste dianggap bertentangan dengan etika konsumsi Islam. Etika konsumsi Islam mengajarkan untuk menghindari pemborosan dalam konsumsi makanan dan minuman. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kehematan, kesederhanaan, dan kebijakan dalam penggunaan segala sesuatu, termasuk makanan. Praktik membuang makanan yang masih bisa dimanfaatkan dengan baik adalah sebuah bentuk pemborosan dan tidak mencerminkan sikap kesederhanaan dan kebijakan dalam penggunaan sumber daya alam yang dianut dalam Islam. Perilaku food waste juga berdampak pada keseimbangan ekonomi dan sosial. Hal ini dikarenakan pembuangan makanan yang berlebihan dapat menyebabkan peningkatan harga makanan dan mengurangi ketersediaan makanan untuk orang yang membutuhkannya.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku food waste bertentangan dengan etika konsumsi Islam yang menekankan pentingnya menghindari pemborosan dan mengelola sumber daya alam dengan baik. Perilaku food waste juga berdampak pada keseimbangan ekonomi dan sosial, sehingga harus dihindari dan diatasi. Oleh karena itu, umat Muslim diharapkan untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan makanan secara bijak dan menghindari perilaku food waste.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa a) variabel kesadaran diri berpengaruh terhadap perilaku food waste mahasiswa muslim di beberapa universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta selama Pandemi Covid-19; b) Variabel sosial media tidak berpengaruh terhadap perilaku food waste mahasiswa muslim di beberapa universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta selama Pandemi Covid-19; c) Variabel religiusitas berpengaruh terhadap perilaku food waste mahasiswa muslim di beberapa universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta selama Pandemi Covid-19; d) Perilaku konsumsi yang ditunjukkan mahasiswa muslim di beberapa universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta selama Pandemi Covid-19 masih belum sepenuhnya bersesuaian dengan Maqashid Syariah. Sebagian besar diantaranya masih menunjukkan perilaku food waste.

Berdasarkan tinjauan Maqashid Syariah, dalam aspek pemeliharaan agama, Sebagian besar mahasiswa muslim di beberapa universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta sering membeli makanan melebihi kebutuhan dan pada akhirnya memicu food waste. Perilaku tersebut tidak bersesuaian dengan Maqashid Syariah. Aspek pemeliharaan jiwa, mahasiswa muslim di beberapa universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta telah memenuhi kebutuhan pokok yaitu makan dan minum guna mempertahankan eksistensi kehidupan di dunia, juga telah memperhatikan gizi serta kepuasan atas konsumsi tersebut. Aspek pemeliharaan akal, masih terdapat perilaku yang belum bersesuaian dengan Maqashid Syariah karena mengaku mengonsumsi alkohol. Aspek pemeliharaan keturunan, seluruh mahasiswa telah memperhatikan konsumsi guna menjaga penerusan keturunan kelak nanti. Sedangkan dalam aspek pemeliharaan harta, seluruh mahasiswa masih merasa kesulitan dalam mengendalikan hawa nafsu atau keinginan. Acap kali membeli makanan dengan jumlah berlebih yang akhirnya memicu food waste. Perilaku tersebut bertolak belakang dengan prinsip Maqashid Syariah yang mana Islam mengajarkan umat-Nya untuk selalu bersikap sederhana dan merasa cukup (qana'ah).

Berdasarkan tinjauan terhadap moral dan etika konsumsi Islami, perilaku food waste pada mahasiswa muslim dapat dikurangi dengan cara meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama yang berkaitan dengan penghematan dan pengelolaan makanan secara baik. Selain itu, edukasi dan kampanye juga dapat dilakukan untuk mengajak mahasiswa muslim untuk lebih memahami pentingnya mengurangi pembuangan makanan yang masih layak dikonsumsi.

Selain itu, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperbanyak gerakan berbagi makanan (food sharing) dengan sesama mahasiswa atau masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berbagi rezeki dengan sesama, serta dapat membantu mengurangi jumlah makanan yang terbuang. Dalam konteks yang lebih luas, penanganan food waste juga penting dalam mengurangi dampak lingkungan negatif dari produksi makanan yang berlebihan. Oleh karena itu, pemahaman dan pengurangan perilaku food waste pada mahasiswa muslim dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

### Referensi

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Akbar, M. Y. A., Amalia, R. M., & Fitriah, I. (2018). Hubungan Religiusitas dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(4), 265–270. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.304>
- Amicarelli, V., Lagioia, G., Sampietro, S., & Bux, C. (2021). Has the COVID-19 pandemic changed food waste perception and behavior? Evidence from Italian consumers. *Socio- Economic Planning Sciences*, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2021.101095>
- Baharuddin, J. (2021). Pengaruh Religiusitas dan Perilaku Terencana Terhadap Minat Menggunakan Cashless Pada Masyarakat Kota Jayapura dimasa Covid-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 7(03), 1306–1312.
- Baidhawi, Z. (2017). Etika Konsumsi Islam dalam Menjaga Lingkungan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 21(3), 235-246.
- BAPPENAS. (2021). *Food Loss and Waste in Indonesia: Supporting the Implementation of Circular Economy and Low Carbon Development*. 1–18. <http://www.fao.org/food-loss-and-food-waste/flw-data>
- Christine, Aliefia, D., Syaputra, G. E., Novella, U., Yamazaki, A., Nakatsuka, K., & Fujiyama, I. (2021). Awareness Before and During Pandemic toward Food Waste : Comparison between Indonesia and Japanese Students. *6th International Conference on Sustainable Built Environment*, 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/933/1/012023>
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Al- Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1).
- Fitriyani, A. L. D., Tamara, H., Azis, S., Febriyanti, U., & Fadlilah, U. (2021). Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Pembelian Makanan Dan Produk Fashion Secara Online. *Academica*, 5(2), 307–327.
- Herianto, Lala, A. A. T., & Nurpasila. (2021). Perilaku Konsumsi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia: Studi Perbandingan. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(1), 94–109. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i1.2808>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 02(1), 73–114.
- Hameed, S., & Bahajjaj, A. (2020). Food Waste and Maqasid al-Shari'ah: An Islamic Ethical Framework for Sustainable Food Consumption. *Religions*, 11(6), 275.
- Islam, T., Pitafi, A. H., Arya, V., Wang, Y., Akhtar, N., Mubarik, S., & Xiaobei, L. (2021). Panic buying in the COVID-19 pandemic: A multi-country examination. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 59, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102357>
- Jakarta Globe. (2021). *Foods Thrown Away in Indonesia Are Enough to Solve Its Malnourishment Problem*. Jakarta Globe. <https://jakartaglobe.id/business/foods-thrown-away-in-indonesia-are-enough-to-solve-its-malnourishment-problem>
- Jarjusey, F., & Chamhuri, N. (2017). Consumers' Awareness and Knowledge about Food Waste in Selangor, Malaysia. *International Journal of Business and Economic Affairs*, 2(2), 91–97. <https://doi.org/10.24088/IJBEA-2017-22002>
- Jenkins, E. L., Brennan, L., Molenaar, A., & Mccaffrey, T. A. (2022). Exploring the application of social media in food waste campaigns and interventions : A systematic scoping review of

- the academic and grey literature. *Journal of Cleaner Production*, 360, 1–14.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.132068>
- Juliana, S., Albattat, A., Jamaludin, A., Nurfarzana, R., Norazam, S., & Kamal, S. M. (2020). Food wastage awareness among restaurant consumers in Subang Jaya. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1232–1236.
- Kapriani, D. R., & Lubis, D. P. (2014). Efektivitas Media Sosial Untuk Gerakan Sosial Pelestarian Lingkungan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 160–170.  
<https://doi.org/10.22500/sodality.v2i3.9423>
- Kemp, S. (2022). Digital 2022: Indonesia. DataReportal.  
<https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Kurniawan, C. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 107–118.  
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/2709>
- Lahath, A., Asiah, N., Helmi, M., & Tseng, M. (2021). Exploring food waste during the COVID-19 pandemic among Malaysian consumers : The effect of social media , neuroticism , and impulse buying on food waste. *Sustainable Production and Consumption*, 28, 519–531.  
<https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.06.008>
- Low Carbon Development Indonesia. (2021). Sampah Makanan Capai 112 Juta Ton/Tahun pada 2024. LCDI. <https://lcdi-indonesia.id/2021/06/10/sampah-makanan-capai-112-juta-ton-tahun-pada-2024/>
- Ma'zumi, Taswiyah, & Najmudin. (2017). Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisional. *Al-Qalam*, 34(2), 277–300.
- Mulawarman, & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44.  
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>
- Musolli. (2018). Maqasid Syariah: Kajian Teoritis dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 60–81. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v5i1.324>
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Prasetyo, D. T. (2019). Ada Apa Dengan Pesta Pernikahan Dan Food Waste? *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 6(2), 87–92.
- Rionita, D., & Widiastuti, T. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Muslim Di Surabaya (Kaidah Konsumsi Islami Menurut Al-Haritsi). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(2), 288–304.  
<https://doi.org/10.20473/vol6iss20192pp288-304>
- Sainsbury's. (2016). *ModernLife is Rubbish*.  
<https://www.about.sainsburys.co.uk/~media/Files/S/Sainsburys/documents/modern-life-is-rubbish-food-waste-report.pdf>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043–4068.  
<https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Syahvina, T. I., & Ratnasari, R. T. (2020). Pola Perilaku Konsumsi Keluarga Muslim Di Perumahan Bumi Madina Asri Surabaya Menurut Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 431–447.  
<https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp431-447>

- T'ing, L. C., Moorthy, K., Gunasaygaran, N., Li, C. S., Omapathi, D., Yi, H. J., Anandan, K., & Sivakumar, K. (2021). Intention to reduce food waste : A study among Malaysians. *Journal of the Air & Waste Management Association*, 71(7), 890–905. <https://doi.org/10.1080/10962247.2021.1900001>
- The Economist Intelligence Unit. (2016). *Food Loss and Waste*. <https://impact.econ-asia.com/perspectives/sustainability/food-sustainability-index-2016/infographic/food-loss-and-waste>
- Utami, S. F. (2019). *Apa Perbedaan Food Loss dan Food Waste? Zero Waste Indonesia*. <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/perbedaan-food-loss-dan-food-waste/>
- Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia. (2020). *Kajian Kerangka Pengaturan dan Pengelolaan Makanan Berlebih di Hotel, Restoran, dan Catering*. <https://assets.rikolto.org/paragraph/attachments/foodwasteprint.pdf>